

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Oleh karena itu siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada siswa tidaklah mudah. Realita yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa menjadi pasif dalam belajar. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah (Prasetya, 2010:2).

Menurut Agung (2011:20) Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan itu manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Oleh karena itu dalam pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Peningkatan mutu pendidikan sangat penting untuk mengantisipasi perkembangan teknologi yang tidak terlepas dari perkembangan matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia.

Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, juga tidak terlepas dari perkembangan matematika. Sehingga untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi serta bertahan di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdiknas, 2004:387).

Menurut Nana Sudjana (2000:4) matematika sebagai ilmu pengetahuan tentang benda-benda abstrak dan masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan, mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Herman Hudojo (2003:40) juga menyatakan bahwa matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir manusia yang sangat diperlukan dalam kehidupan.

Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti (Agung, 2011:20).

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor itu pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan

keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar, sasarannya adalah individu sebagai subjek belajar. Slameto (2003:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan. Seiring dengan pendapat ini, Ngalim Purwanto (2006:85) menjelaskan bahwa: “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga dapat mengarah kepada yang lebih buruk”. Adapun tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, cara berpikir, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan atau sikap.

Keberhasilan belajar juga dapat diciptakan melalui kedisiplinan siswa dalam belajar. Thomas Gardon (1993:3) mengatakan bahwa disiplin merupakan kata benda yang berarti perilaku atau tata tertib yang sesuai dengan peraturan atau ketentuan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Disiplin juga merupakan kata kerja yang berarti menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan serta melakukan pembetulan kesalahan demi kesalahan. Sehingga siswa akan

lebih mudah dalam menguasai pengetahuan yang diberikan serta dapat memanfaatkan dalam kehidupan dimasyarakat.

Kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Karena dalam pembelajaran matematika dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi. Salah satunya dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan dari hasil Observasi di tiga kelas XI IPA yakni kelas XIIPA1, XIIPA2, dan XIIPA3 di SMA Negeri 1 Imogiri pada tanggal 9 Maret 2018 setiap kelas XI IPA rata-rata terdapat siswa 27 dalam masing-masing kelas. Diketahui dikelas XIIPA2 terdapat 5 anak yang kedisiplinan belajar sangat rendah. Beberapa masalah yakni kedisiplinan belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat dari siswa yang datang terlambat, siswa sering tidak mencatat, siswa tidak segera memasuki kelas meskipun bel tanda masuk telah berbunyi, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mencoba mengerjakan soal, tidak mendengarkan saat guru menerangkan atau menjelaskan materi. Hal ini disebabkan siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan

sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif. Seorang guru memiliki peran utama sekaligus sebagai pembimbing (Agung, 2011:18). Oleh karena itu, secara langsung guru bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa dalam upaya menemukan pribadi dan merencanakan masa depan termasuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku terpuji. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar.

Dari hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2018 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Imogiri, belum berkembang optimal. Model pembelajaran yang di implementasikan guru selama ini kurang mendukung peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti diatas, sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam belajar matematika.

Menurut Prijodarminto (1992:23) mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan dan atau ketertiban. Arifin (1991:3) juga menyatakan bahwa prestasi berarti hasil usaha. Prestasi belajar siswa mampu memperlihatkan perubahan—

perubahan dalam bidang pengetahuan/ pengalaman dalam bidang keterampilan, nilai dan sikap. Berikut ini data hasil rata-rata nilai ujian akhir semester kelas XI IPA SMA Negeri 1 Imogri semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Daftar Rata-rata Nilai Ujian Tengah Semester Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Imogiri Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1	Keterangan
XI IPA 1	70.00	dibawah KKM
XI IPA 2	73.00	dibawah KKM
XI IPA 3	70.00	dibawah KKM
XI IPS 1	67,45	dibawah KKM
XI IPS 2	68,80	dibawah KKM
XI IPS 3	69,90	dibawah KKM

Sumber : laporan nilai uts genap kelas XI IPA2 Semester 2 2018/2019

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai ujian akhir semester genap dari tiga kelas berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dengan kata lain, salah satu kategori pencapaian kemampuan yang ada dalam hasil belajar yaitu prestasi dan kedisiplinan belajar matematika siswa masih rendah. Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat dijadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan didalam dirinya. Sehingga mereka akan lebih berdisiplin dalam belajar matematika dan tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan (Agung, 2011:20).

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi adalah menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Alasan menggunakan model ini karena pembelajaran dengan berbasis *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pada model pembelajaran ini, siswa tidak hanya memecahkan permasalahan dalam matematika tetapi juga dituntut untuk terampil menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran dalam memecahkan masalah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya, maka dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, (Erik Kurniawan, 2008:1).

Menurut Karen (2004:1), model *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada ketrampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas. Ketika dihadapkan dengan situasi pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah, memperluas proses berpikir.

Model Creative Problem Solving (CPS) merupakan salah satu metode alternative yang dapat digunakan sehingga kedisiplinan dan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Penerapan Model Creative Problem

Solving dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat bersikap disiplin dalam bimbingan guru, agar peningkatan kedisiplinan siswa dalam memahami materi lebih terarah. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat (Johnson, 2002:12).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam upaya mencapai kearah tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka penulis berkolaborasi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “Peningkatkn Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan *Crative Problem Solving* (CPS) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Imogori”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didefenisikan beberapa masalah diantaranya;

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri1 Imogiri.
2. Pembelajaran didalam kelas masih didominasi oleh guru.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran dikelas.
4. kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
5. Kurangnya Semangat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah Peningkatan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Pendekatan *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Siswa Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, peneliti akan merumuskan masalah menjadi 3 masalah yaitu:

1. Apakah pendekatan CPS (*Creative Problem Solving*) dapat meningkatkan kedisiplinan belajar Pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri?
2. Apakah pendekatan CPS (*Creative Problem Solving*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri?

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pendekatan CPS (*Creative Problem Solving*) dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri.
2. Untuk mengetahui apakah pendekatan CPS (*Creative Problem Solving*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Imogiri.

3. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan CPS (*Creative Problem Solving*) yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPA2 SMA 1 Imogiri berjalan baik.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk pihak sekolah

Sebagai informasi baru mengenai pembelajaran pendekatan *Creative Problem Solvingn* (CPS) terhadap peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematik.

2. Untuk guru bidang studi

Sebagai masukan bagi perkembangan pembelajaran dan alternatif peningkatan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

3. Untuk siswa

- a. Menumbuhkan keaktifan dan keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan prestasi siswa dengan pemberian rasa menyenangkan dari pendekatan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

4. Untuk peneliti.

Memberikan wawasan dan gambaran mengenai penerapan pendekatan *Creativ Problem Solving* (CPS) sebagai bahan perkembangan diri sebagai calon pendidik.